



**THE CORELATION BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE MOTHER ABOUT THE PROVISION OF VITAMIN A WITH MOTHER'S COMPLIANCE WITH THE GIVING OF VITAMIN A TO INFANTS AGED 6 – 11 MONTHS AT POSYANDU MEKAR SARI AND BAKTI IBU WORK AREA BAAMANG II SAMPIT HEALTH CENTER IN 2022**

Oleh  
**Puspita Sari Pribadi**  
Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotim  
Email: [puspitasari@gmail.com](mailto:puspitasari@gmail.com)

**Abstrak**

**Background:** WHO ( *World Health Organization* ) shows that half of the 20 million children under five in Indonesia suffer from Vitamin A deficiency. Meanwhile, data from WHO, Indonesia is one of the countries where the fulfillment of Vitamin A is low (Kemenkes RI, 2020). **Objective:** To determine the corelation between the mother's level of knowledge about the provision of vitamin A and the mother's compliance in giving vitamin A to infants aged 6-11 months at the Mekar Sari Posyandu and Bakti Ibu in the Baamang II Sampit Health Center in 2022. **Research Methods :** This study uses quantitative analytical methods with a cross sectional research design. What was carried out at the Mekar Sari Posyandu and Bakti Ibu Working Area of the Baamang II Sampit Health Center in 2022 with a sample of 32 mothers who had babies aged 6-11 months using a total sampling technique from primary data. Using Fisher's Exact Test. **Results:** The results of the respondent's analysis that there is a significant corelation between Mother's Knowledge Level About Giving Vitamin A with Mother's Compliance in Giving Vitamin A to Infants Age 6-11 Months. Refer to 32 samples, the majority of mothers had sufficient knowledge level as many as 15 people (47%) and 17 people obeyed (53%). Bivariate results are values Value  $0,011 \leq 0,05$   
**Conclusion:** It is concluded that there is a Corelation Between Mother's Knowledge Level About Giving Vitamin A with Mother's Compliance in Giving Vitamin A to Infants Age 6-11 Months at the Mekar Sari Posyandu and the Bakti Ibu in the Baamang II Sampit Health Center in 2022  
**Kata Kunci: Knowledge Level, Compliance and Vitamin A.**

**PENDAHULUAN**

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan Vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan Vitamin A dari makanan sehari - hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul Vitamin A.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan

dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga, pada tahun 2020, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi kapsul Vitamin A pada anak merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berkemampuan tinggi bagi pencegahan kekurangan Vitamin A



dan kebutaan serta penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita. Menurut *World Health Organization* ( WHO ) menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia setengahnya menderita kekurangan Vitamin A. Sedangkan data dari WHO, Indonesia merupakan salah satu negara yang pemenuhan Vitamin A tergolong rendah. Cakupan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2020 yaitu sebesar 86,3%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian Vitamin A adalah di Yogyakarta (99,9%), Kalimantan Tengah (74,8%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (20,7%). (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul Vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul Vitamin A bagi bayi usia 6 – 11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul Vitamin A untuk anak balita usia 12 - 59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU. Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul Vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6 - 11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12 - 59 bulan sebanyak 2 kali (Kemenkes RI, 2020).

Kekurangan Vitamin A (KVA) juga menggerogoti ratusan ribu anak setiap tahun. Sekitar 2,8 juta balita menampakkan tanda-tanda klinis, sementara 251 jutaan anak lainnya mengalami kekurangan vitamin A sehingga risiko kematian akibat infeksi berat meningkat, seperempat anak balita di negara sedang berkembang berisiko mengalami defisiensi vitamin A 20% diantaranya berisiko lebih tinggi terjangkit penyakit umum

sementara 2% mengalami kebutaan atau penglihatanyang serius (Indarwati, 2019).

Data Profil Kesehatan di Kalimantan Tengah dalam cakupan pemberian vitamin A pada balita di Kalimantan Tengah tahun 2019 yaitu sebesar 84,6 persen. Kabupaten/Kota dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah Kabupaten Lamandau sebesar 100 %, kemudian Kabupaten Pulang Pisau sebesar 97,4 %, kemudian Kabupaten Gunung Mas sebesar 79,2 %, sedangkan Kabupaten dengan persentase terendah adalah Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 63,8 %.

Pemberian Vitamin A di Kotawaringin Timur Pemberian Vitamin A pada tahun 2018 pada bayi cakupannya sebesar 82,1% dan anak balita 67,2%. Pada 2019 pada bayi cakupannya sebesar 53,8% dan anak balita 66,1%. Dan 2020 sebanyak 6.468 bayi dari 17.750 jumlah bayi sehingga cakupannya sebesar 36,4% dan 21.258 anak balita dari jumlah anak balita 34.266 anak balita sehingga cakupannya sebesar 62%.

Data tersebut membuktikan bahwa cakupan pemberian vitamin A mengalami perubahan setiap tahunnya dan tahun terakhir mengalami penurunan, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A. Upaya tersebut antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, *sweeping* pada daerah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurunnya pemberian vitamin A ke bayi diperkirakan karena kurangnya pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat, dan berpengaruh pada pola pikirannya karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berdampak meningkatnya kemampuan mereka dalam menerima informasi dan menerapkannya akan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan perhatian bagi semua lintas program dan lintas sektor untuk bersama



bekerja agar cakupan pemberian vitamin A dapat lebih meningkat (Kemenkes RI, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di Puskesmas Baamang II pada tanggal 31 Maret 2022 dari 10 orang ibu yang memiliki bayi terdapat 6 orang (60%) diantaranya patuh terhadap pemberian Vitamin A dan 4 orang (40%) diantaranya tidak patuh dalam pemberian Vitamin A, berdasarkan pertanyaan studi pendahuluan yang dilakukan penelitian banyak ibu yang memiliki pengetahuan rendah mengenai Vitamin A dan dari 10 orang ibu yang memiliki bayi terdapat 5 orang (50%) diantaranya memiliki pengetahuan kurang dan 5 orang (50%) diantaranya memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022”

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *analitik kuantitatif*, desain yang di gunakan dalam penelitian ini Cross Sectional. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Total Sampling dan pengumpulan data ini menggunakan data primer dengan sampel 32 orang ibu yang memiliki bayi usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas**

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Patuh	17	53
Tidak Patuh	15	47
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

#### Baamang II Sampit Tahun 2022

Sumber : Data Primer di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022

Tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa dari 32 sampel berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu, mayoritas 15 orang (47 %) memiliki Tingkat Pengetahuan Ibu yang Cukup.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022**

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	6	19
Cukup	15	47
Kurang	11	34
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022

Tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa dari 32 sampel berdasarkan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A, mayoritas sebanyak 17 orang (53 %) Patuh dalam Pemberian Vitamin A.



**Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A**

Pengetahuan	Kepatuhan		Jumlah		P Value
	Tidak Patuh	%	Patuh	%	
Baik	5	15,6 %	1	3,1 %	0,011
Cukup	3	9,4%	12	37,5%	
Kurang	7	21,9 %	4	12,5%	
Jumlah	15	46,9 %	17	53,1%	

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis tabel silang antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A dari 32 sampel, mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup dan patuh sebanyak 16 orang (46,9%).

Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data untuk menguji Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022 dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil pengujian tersebut nilai  $\rho$  Value sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022.

### Pembahasan

1. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Vitamin A di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022.

Hasil Penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari semua sampel yang digunakan merupakan data tingkat pengetahuan ibu yang ada di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022 dan menunjukkan hasil bahwa dari 32 sampel berdasarkan tingkat

pengetahuan ibu, ibu dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 6 orang (19 %), tingkat pengetahuan ibu yang Cukup sebanyak 15 orang (47 %) dan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 11 orang (34 %). Pada data tersebut, mayoritas tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022 yaitu sebanyak 32 ibu dengan tingkat pengetahuan ibu yang Cukup sebanyak 15 orang (47 %).

Tingkat pengetahuan ibu menjadi patokan terjadinya Kepatuhan pemberian vitamin A. Menurunnya pemberian vitamin A ke bayi diperkirakan karena kurangnya pengetahuan yang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat, dan berpengaruh pada pola pikirannya karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berdampak meningkatnya kemampuan mereka dalam menerima informasi dan menerapkannya akan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan perhatian bagi semua lintas program dan lintas sektor untuk bersama bekerja agar cakupan pemberian vitamin A dapat lebih meningkat (Kemenkes RI, 2014).

Analisis peneliti dari hasil penelitian ini berupaya untuk melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, *sweeping* pada daerah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan ibu. Latar belakang pendidikan orangtua baik kepala keluarga ataupun istri merupakan salah satu unsur penting dalam mewariskan status kesehatan bagi anak-anak mereka. Hubungan positif antara tingkat pendidikan orangtua dengan kesehatan anak telah banyak diungkapkan para ahli. Dalam hal ini pendidikan ibu sangat mempengaruhi kesehatan anak.



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A dosis tinggi pada balita di wilayah puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dengan kategori cukup tentang pemberian vitamin A (70%), kategori (baik 20%) dan kategori kurang (10%).

2. Mengetahui distribusi frekuensi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022.

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari semua sampel yang digunakan merupakan data anak usia 6 – 11 bulan yang ada di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022 dan menunjukkan hasil bahwa karakteristik dari 32 sampel berdasarkan tingkat kepatuhan, patuh sebanyak 17 orang (53 %) dan tidak patuh sebanyak 15 orang (47%). Pada data tersebut, mayoritas yang mendapatkan Vitamin A berusia 6 - 11 bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu yaitu sebanyak 17 orang (53%).

Kapsul vitamin A biru dengan dosis 100.000 IU hanya diberikan untuk bayi usia 6-11 bulan sebanyak 1 Kali, sehingga jadwal pemberian vitamin A pada bulan Februari dan Agustus tepat berselang 6 bulan (Kemenkes RI, 2020).

Apabila pemberian vitamin A tidak sesuai jadwal, jika lebih dari jadwal yang ditentukan atau tidak diberikan maka akan menimbulkan KVA serta kemungkinan terjadi ISPA dan apabila vitamin A diberikan sebelum jadwalnya akan menimbulkan kelebihan vitamin A (Kusumanti, 2018).

Analisis peneliti dari hasil penelitian ini kepatuhan ibu dalam pemberian Vitamin A kepada bayi usia 6 – 11 bulan masih kurang, pada pemberian Vitamin A pada bayi yaitu sebanyak 1 kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

Hal ini sesuai dengan ketentuan Dinas Kesehatan (2020) yaitu kriteria kepatuhan pemberian Vitamin A adalah patuh apabila sudah diberikan Vitamin A sesuai jadwal yakni 1 Kali pemberian Vitamin A pada bulan Februari atau Agustus dan tidak patuh apabila bayi tidak diberikan Vitamin A sesuai dengan jadwal yakni 1 kali pemberian (Dinkes, 2013).

3. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A Pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis tabel silang antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A dari 32 sampel, mayoritas anak yang termasuk kategori Tingkat Pengetahuan Ibu cukup dan patuh sebanyak 16 orang (46,9%).

Data hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa dari 32 sampel berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu, mayoritas 15 orang ( 47 %) memiliki Tingkat Pengetahuan Ibu yang Cukup dan mayoritas 17 orang ( 53 %) Patuh dalam Pemberian Vitamin A

Data penelitian tersebut kemudian diolah, dilakukan pengujian data untuk menguji Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A Pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022 dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test.

Hasil pengujian tersebut nilai  $p$  Value sebesar  $0,011 \leq 0,05$  sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022.

Penelitian ini menunjukkan kecenderungan ibu yang patuh memberikan Vitamin A adalah ibu yang mempunyai tingkat



pengetahuan yang cukup, sedangkan ibu yang tidak patuh memberikan Vitamin A adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Hal ini sejalan dengan teori, pengetahuan memegang peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku responden dalam memberikan vitamin A. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam melakukan pemberian vitamin A. Dengan adanya pengetahuan tentang Vitamin A, ibu akan tahu bagaimana melakukan pemberian vitamin A secara tepat kepada bayinya. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi saat melakukan pemberian vitamin A akan tahu dampak dan keuntungan bagi bayinya (Notoatmodjo, 2015).

Sebaiknya, jika pengetahuannya rendah, maka kemungkinan akan menolak memberikan kapsul vitamin A untuk balita, apalagi jika dirasa ada efek samping yang mengganggu (Prapitasari, 2013).

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang yang dapat membentuk tindakan dan menurut kamus besar bahasa Indonesia pengetahuan itu dapat dipelajari dengan cara mengalami, melihat maupun mendengar.

Analisis peneliti dari hasil penelitian ini juga diperoleh hasil hubungan diantara kedua variabel sangat kuat dan arah kolerasinya positif menunjukkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada bayi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiyas Fajria Agustyani dengan judul Tingkat pengetahuan ibu tentang Vitamin A pada Balita di polindes singosari mojosongo boyo lali tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dalam kategori baik (20,5%), sedangkan untuk kategori cukup baik (64,4%), dan untuk kategori kurang baik (15,1%).

## KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Baamang Unit II Tahun 2022 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022, dari 32 sampel berdasarkan tingkat pengetahuan ibu, mayoritas tingkat pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 15 orang (47%), tingkat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 11 orang (34%) dan tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 6 orang (19%).
2. Penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022, dari 32 sampel berdasarkan Kepatuhan, mayoritas kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A yang patuh sebanyak 17 orang (53 %) dan tidak patuh sebanyak 15 orang (47%).
3. Penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Mekar Sari dan Bakti Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II Sampit Tahun 2022, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A pada Bayi Usia 6 – 11 Bulan dengan nilai  $p$  Value sebesar  $0,011 \leq 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almatsier, S. (2012). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam.
- [2] Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Ayudina, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu yang mempunyai Balita terhadap Pemberian Vitamin A Tahun 2017 di Poskesdes



- a. Sungai Gerong Banyuasi 1  
<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/files/original/7ecd81979da99fb3c923e2938648db0d.pdf>. diakses pada tanggal 18 April 2022.
- [4] Budiarni, W. (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5] Cahyaningrum, F. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang.  
[https://www.ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/download/570/509](https://www.ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/download/570/509).
- [6] Departemen Kesehatan, R. (2012). *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*. Jakarta. Indonesia.
- [7] Dinas Kesehatan. (2020). Profil Kesehatan.  
<https://www.kemkes.go.id/downloads/re-sources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- [8] Dinas Kesehatan, K. T. (2021). Profil Kesehatan Kotawaringin Timur 2021.
- [9] Dinas kesehatan, P. K. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah 2020*. Palangka Raya.
- [10] Fuady, M. B. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Fakultas Kedokteran USU, 1 (1), 1-5*.
- [11] Jannah, R. (2015). Pengaruh Pemberian Suplemen Vitamin Terhadap Perubahan Status Gizi (Bb/U) Balita Bawah Garis Merah (Bgm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambat Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Hst) Tahun 2010. *Program Studi S1 Gizi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo Banjarbaru* .
- [12] Kemenkes, R. (2014). *Status Gizi Pengaruhi Kualitas Bangsa*. Jakarta.
- [13] Kemenkes, R. (2016). *Panduan Manajemen Terintegrasi Suplemen Vitamin A*.  
<https://gizi.kemkes.go.id/katalog/fa-buku-vit-a.pdf>.
- [14] Kemenkes, R. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- [15] Kemenkes, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- [16] Kesehatan, K. (2020). Permenkes No 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas
- [17] Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [18] Notoatmodjo. (2015). *Tingkat Pengetahuan. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Nursalam. (2012). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [20] Putri, E. D. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014.  
[http://digilib.unisayogya.ac.id/960/1/NA\\_SKAH%20PUBLIKASI\\_ELLISTYA%20DWINA%20PUTRI\\_201310104155.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/960/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI_ELLISTYA%20DWINA%20PUTRI_201310104155.pdf).
- [21] Rini. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-11 Bulan Tentang Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta.  
[http://repository.unjaya.ac.id/2344/1/RI\\_NI%20%281114050%29nonfull.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2344/1/RI_NI%20%281114050%29nonfull.pdf).
- [22] Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan. Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- [23] Setyorini, C. (2018). Pengetahuan Ibu yang memiliki Bayi dan Balita Tentang Kapsul Vitamin A di BPM Dyah Widya Kismouoso Ngemplak Bojolali Tahun 2018.  
<https://jurnal.stikesmus.ac.id/inde>



---

*x.php/avicenna/article/download/197/15*  
6.

- [24] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Wawan, A. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- [26] Yuliarti, Y. (2015). Hubungan Sikap Ibudengan Pemberian Vitamin A pada BalitaUsia 12-59 Bulan diPuskesmas Rumbai Pesisir KotaPekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Al-Insyirah Midwifery*. Vol. 7. No. 2. 31-33